

**PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM  
 MERDEKA BELAJAR**

**Sahrandi<sup>1</sup>, Saiful Bahri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pasca sarjana Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup>Alamat e-mail kangrandy93@gmail.com

**Abstrak**

Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan secara nyata yaitu dengan pencapaian pada pengetahuan perilaku siswa, kemampuan siswa, dan hasil belajar siswa. Kurikulum merdeka memiliki sifat yang luwes dan fleksibel. Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar adalah terletak pada amanat pendekatannya. Pada kurikulum 2013 hal tersebut membawa amanat mengenai pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik. Namun pada kurikulum merdeka akan memberikan amanat pada pendekatan berbasis pada proyek. Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif terhadap pengembangan kurikulum yang mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku teks, dan konten. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, yaitu penelitian hanya menggambarkan keadaan objek variabel yang diteliti tanpa perbandingan dan independensi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka. Peran Guru

**Abstract**

*The independent curriculum focuses heavily on achieving real learning outcomes, namely by achieving knowledge of student behavior, student abilities and student learning outcomes. The independent curriculum is flexible and flexible. The difference between the 2013 curriculum and the independent learning curriculum lies in the mandate of the approach. In the 2013 curriculum this carries a mandate regarding a science-based approach or scientific approach. However, the independent curriculum will mandate a project-based approach. Teachers play a very important role in implementing the independent learning policy. Teachers can contribute collaboratively and effectively to curriculum development that organizes and structures learning materials, textbooks and content. Teacher involvement in the curriculum development process is important to align curriculum content with the needs of students in the classroom. This research uses a qualitative description method, namely the research only describes the state of the variable object being studied without comparison and independence. The research method used is library research..*

**Keywords:** Independent Curriculum. Teacher's Role

**PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami berbagai macam perubahan, baik secara konteks materi, media ajar, maupun pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan merupakan hubungan antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran, terkait dengan materi maupun metode dan model pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta atau siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga memberikan andili penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru adalah seseorang teladan yang harus digugur dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat. Pentingnya eksklusi adalah agar siswa percaya dan meyakini apa yang dikatakan guru, sekaligus meneladani guru dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, dimulai dari sopan santun., akhlak, dan budi pekerti. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja

namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta mempunyai daya tarik yang menarik sehingga para peserta didik dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka disekolah (Roqib & Nurfuadi, 2020).

Handayani dan Mauludea menyatakan (2022) Penting untuk mengenali dan memahami karakteristik siswa dan tantangan masa kini ini agar pendidikan dapat relevan dan bermakna. Guru dan lembaga pendidikan perlu terus beradaptasi dengan perubahan ini dan menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan mendukung pertumbuhan siswa. Guru merupakan seorang yang memiliki tugas dan tujuan untuk berupaya mencerdaskan peserta didik mulai dari jasmani, rohani, akhlak, dan emosional. Dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa guru seorang yang memiliki kemampuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan adanya SK “surat keputusan” dalam hal mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik mulai dari pendidikan yang berjenjang maupun pendidikan di luar pendidikan berjenjang (luar sekolah), yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa maupun masyarakat dalam berbagai bidang pendidikan. (Babuta & Rahmat, 2019)

Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan secara nyata yaitu dengan pencapaian pada pengetahuan perilaku siswa, kemampuan siswa, dan hasil belajar siswa (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka memiliki sifat yang luwes dan fleksibel. Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar adalah terletak pada amanat pendekatannya. Pada kurikulum 2013 hal tersebut membawa amanat mengenai pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik. Namun pada kurikulum merdeka akan memberikan amanat pada pendekatan berbasis pada projek.

Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dalam bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengelola dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. (Alsubaie, 2016). Sebagai seorang teladan di sekolah, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa dan pengembangan minat bakat siswa dalam bidang apapun.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan

bersifat mandiri. Metode penelitian yang menggunakan berupa studii pustaka (*library researchi*). Studii Pustaka adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti berdasarkan buku-buku, laporan ilmiah, karangan ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik (Purwono). Dengan hal tersebut, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*). Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Annisa Alfath et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konteni akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Proyek untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diperuntukkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten-konten mata pelajaran. Kurikulum merdeka sangat dibutuhkan karena berbagai studi Nasional maupun Internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama.

Studi-studi tersebut menunjukkan banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam diberbagai wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai keadaan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, terarah diantaranya melalui perbaikan kurikulum. Kurikulum ini menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi terhadap ketepatan dan metode belajar, mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajarani dari krisis yang sudah lama kita alami (Kemdikbud,2022 ).

### **Konsep Kurikulum Merdeka Belajar**

Merdeka dalam proses pembelajaran merupakan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir siswa atau pelajar. Jika guru dalam mengajar belum merdeka, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir (Khoirurrijal, dkk 2022). Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Kebebasan belajar meminimalkan beban dan tanggung jawab guru, mulai dari kontrol hingga bebas dari tekanan intimidasi. Selain itu, pembelajaran mandiri juga memperluas perspektif guru terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, dan ujian nasional. Dengan demikian, guru menjadi penyalur potensi yang menjadi landasan harapan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa tetap bersemangat dalam belajar.

### **Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka**

Implementasi pengembangan kurikulum terlebih dahulu didapat oleh guru. Tidak berhenti disana, kurikulum tersebut harus disampaikan kepada peserta didiknya. Guru sebagai pemimpin dalam suatu pembelajaran di kelas kemudian dituntut untuk mampu beradaptasi dan siap dengan perubahan agar dapat menghadapi tantangan di era industri 4.0 (Khoirurrijal, dkk 2022). Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan kurikulum yang ada. Berhasil tidaknya pendidikan yang ada tergantung pada pemahaman dan kinerja guru sebagai pendidik. Hasil pembelajaran diberbagai bidang studi sudah barang tentu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal berikut.

1. Pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada.
2. Metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi.
3. Prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Ketiga hal tersebut diatas memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan kita. Dalam praktiknya, penghargaan diberikan kepada guru yang berhasil melaksanakan pengembangan kurikulum mandiri. Hal ini juga berlaku di luar keberhasilan guru dalam implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 36 ayat (1) menjelaskan sebagai berikut.

1. Guru yang berprestasi, iberdedikasi tinggi, dan bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan.

2. Guru yang digugur dalam melaksanakan tugas di daerah khusus memperoleh penghargaan dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat luas.

Guru mengambil peran dalam self-directed learning dengan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran berdasarkan self-directed learning. Karena merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 maka tugas guru adalah mendesain pembelajar dengan strategi implementasi yang relevan untuk untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi-literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi peradaban. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan penduan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melakukan proses pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan terhadap siswa. Sebagai pembimbing, guru dapat membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan terhadap masalahnya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi seluruh proses pengenalan dan pendewasaan dalam diri siswa melalui pembelajaran yang diajarkan (Daga, 2021).

### **Tips Guru dan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, persiapan guru dapat diartikan sebagai keadaan dimana seorang guru mempunyai kemampuan atau keterampilan yang memadai secara fisik, sosial, dan emosional. Begitu besar dan mulianya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya, sehingga melahirkan pemikiran, rambu-rambu, catatan kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan.

Tugas pendidik umum adalah mendidik. Secara operasional, pendidikan merupakan rangkaian proses pengajaran, dorongan, pujian, pemberian, teladan, dan kebiasaan. Tanggung jawab khusus seorang guru adalah:

1. Sebagai pengajar (Instruksional): Merencanakan rencana pengajaran, melaksanakan rencana yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi rencana setelah dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (Educator): membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kepribadian yang sempurna.
3. Sebagai pemimpin (manajemen): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat terkait, berusaha mengarahkan, mengawasi, mengatur, mengontrol, berpartisipasi dalam proyek yang sedang berjalan.

Kesulitan dalam menilai siswa adalah:

1. Sebagian guru kurang pelatihan, bahkan ada yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

2. Materi yang disampaikan tidak terfokus pada pembahasan penilaian yang sebenarnya, melainkan Setiap aspek dari program studi gratis dijelaskan.
3. Jumlah siswa yang dinilai banyak.
4. Keterbatasan waktu untuk melakukan penilaian.

Guru juga harus mampu mempunyai tips sebagai berikut :

1. Membandingkan indikator kinerja masing-masing siswa Nilai yang diperoleh siswa pada tes dengan menggunakan LAP dapat mengungkapkan indikator kinerja masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tersebut, guru dapat membandingkan siswa yang tuntas dengan siswa yang tidak tuntas. Apabila prestasi belajar siswa tidak memenuhi standar 85% dari tujuan yang diharapkan, maka dapat disimpulkan pembelajaran tersebut gagal dan harus dipelajari kembali.
2. Persentase Bobot Mata Pelajaran Bobot setiap mata pelajaran ditentukan oleh guru sesuai dengan kedalaman materi yang harus dikuasai siswa.
3. Menentukan nilai melalui PAP Guru harus menentukan nilai sebagai acuan atau tolak ukur saat melakukan penilaian.
4. Identifikasi kemampuan masing-masing siswa. Guru mengidentifikasi kemampuan masing-masing siswa hingga hasil evaluasi siswa tersebut menunjukkan ketuntasan. Dengan demikian guru dapat menyusun alat pengukur atau penilaiannya. iPara siswa tidak dapat melanjutkan pokok bahasan sebelum para siswa tesebut mengerti dan memahami materi yang sebelumnya secara konseptual (Rosidah et al., 2021).

### **Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah**

Proses pembelajaran kurikulum mandiri di sekolah mengacu pada profil siswa Pancasila yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berpegang teguh pada nilai-nilai karakter. Bentuk struktural kurikulum mandiri adalah kegiatan di sekolah, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tertulis dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen. Dalam kurikulum independen, setiap kegiatan harus menghasilkan sebuah proyek. Dalam hal sering ini, sekolah melakukan pameran-pameran untuk menampilkan hasil-hasil karya anak didiknya meskipun tidak mempunyai halaman yang luas mereka bekerja sama dengan para orang tua atau dinas untuk mendukung terlaksananya pameran tersebut.

Implementasi merupakan hal yang berbeda dengan desain ataupun peran cangan kurikulum. Pelaksanaannya merupakan hal yang lebih kompleks dan memerlukan kolaborasi yang lebih luas antara pengajar dan pelajar. Di samping itu, penerapan pengembangan kurikulum sendiri

merupakan urgensi dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan kurikulum yang sudah ada. Hal ini terjadi karena tidak semua orang mampu menerima dan menerapkan kurikulum yang dibuat. Dalam pelaksanaannya, terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka menurut (Khoirurrijal, dkk 2022).

1. Orientasi/kebutuhan

pada fase ini berisikan kesadaran atas kebutuhan ( needs phase ) untuk melakukan perbaikan masalah pendidikan di sekolah. Dalam rangka pelaksanaan pengembangan kurikulum yang ada, warga sekolah perlu menyadari pentingnya mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang ada.

2. Inisiasi

Inisiasi merupakan langkah permulaan pelaksanaan perubahan yang berasal dari luar sekolah atau dari dalam sekolah. Inisiasi juga dapat dilakukan oleh sekolah sebagai komunitas belajar untuk lebih memperdalam pemahaman warga sekolah terhadap berbagai hal yang perlu dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan ide inovasi.

3. Implementasi

Implementasi adalah perubahan yang diambil sekolah sebagai kebijakan sekolah. Pengembangan kurikulum lebih baik apabila mengadopsi dari kebijakan sekolah terkait.

4. Institusionalisasi atau keberlanjutan

Ketika perubahan dilanjutkan, fase ini hanya bisa terlaksana dengan baik melalui keberlanjutan komitmen, komunikasi, kerja sama, dan respek antar sesama warga sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, keberlanjutan dari pengembangan kurikulum yang diajukan juga dipengaruhi pada hal di atas. Pengembangan kurikulum yang ada harus dijaga sehingga program tersebut dapat berjalan dengan secara terus menerus. Keberlanjutan juga merupakan kunci utama dalam keberhasilan kurikulum yang diusulkan. Hal tersebut menjadi lebih masuk akal, mengingat perkembangan kurikulum yang sering terjadi pada dunia pendidikan yang ada di Indonesia.

5. Pemeliharaan

Tahap ini dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada komitmen staf untuk melanjutkan penerapan kurikulum. Keberlanjutan pengembangan kurikulum tergantung pada pemeliharaan yang dilakukan. Sebenarnya perawatan ini bisa Anda lakukan dalam pengawasan yang baik terhadap implementasi pengembangan kurikulum yang dilaksanakan.

Kurikulum Merdeka saat ini belum ditugaskan untuk dilaksanakan dalam skala nasional. Hal tersebut sesuai dengan instruksi Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan pada satuan

pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Di samping program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), terdapat beberapa program yang dibuat untuk mendukung program IKM. Program tersebut adalah Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMKPK). Dalam program tersebut, Kemendikbudristek memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Dari dua kegiatan di atas didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga menjadi praktik yang baik. Muatan pembelajaran IKM di SP/SMK PK telah terspesifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya. Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi adalah bagaimana kementerian memberikan dukungan pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri. Dari dukungan tersebut diharapkan akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri. Guru, kepala sekolah, pengawas, dan aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagai praktik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri. Terdapat pergeseran peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswanya. Peserta didik juga diberikan tugas lebih dalam pembelajaran, yaitu sebagai center of learning. Dalam artian lain, peserta didik berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung juga akan menjadikan kelas lebih hidup dan menjadikan peserta didik lebih aktif. Meskipun demikian, sebelum menuju pengembangan Kurikulum Merdeka, masih banyak dari tenaga pendidik yang belum mendapat kebebasan dalam merancang arah pembelajaran di kelas. Pembelajaran tersebut masih terpaku pada buku teks. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan terjadinya pembatasan kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru. Meskipun tidak dapat dipungkiri, buku teks juga dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar peserta didik selama ini.

## **SIMPULAN**

Guru adalah salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas secara intelektual maupun spiritualnya. Dengan adanya gagasan mengenai program merdeka belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim sebagai bentuk perbaikan mutu pendidikan di Indonesia, guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai yang di cita-citakan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi dalam

dirinya yang tersimpul dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku, teks dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting di lakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Maka dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencanaan, perancang manajer, evaluator, peneliti, pengambilan keputusan dan administator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum Karena kunci dari kebijakan merdeka belajar adalah manusia yaitu guru dan siswa yang merdeka. Merdeka belajar merupakan respon terhadap revolusi industri 4.0 maka tugas guru adalah mendesain pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau keterampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan pendidik. Guru memberikan pendidikan dan menjamin pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Para siswa tidak dapat melanjutkan pokok bahasan sebelum para siswa tersebut mengerti dan memahami memahami materi sebelumnya secara konseptual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Handayani, K dan Mauludea, H. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 28 Kota Pontianak. *Jurnal Sosial Horizon: jurnal pendidikan Indonesia*, 9(2), 311-323. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/6652/2598>
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Rosidah,C.T.,Pramulia,P.,&Susiloningsih,W.(2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno (2022) Pengembangann Kurikulum Merdeka